

PEDOMAN PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT DI LINGKUNGAN BALAI POM DI MAMUJU



**PEDOMAN PROSEDUR PERINGATAN DINI DAN
PROSEDUR EVAKUASI KEADAAN DARURAT
DI LINGKUNGAN BALAI POM DI MAMUJU**

I. TUJUAN

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan langkah-langkah sistematis dalam mengantisipasi, menanggulangi, dan melakukan evakuasi terhadap keadaan darurat seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, atau bencana lainnya di lingkungan kerja Balai POM di Mamuju, guna melindungi keselamatan pegawai, tamu, aset, dan dokumen negara.

II. RUANG LINGKUP

Pedoman ini berlaku bagi seluruh pegawai dan tamu yang berada di lingkungan Balai POM di Mamuju. Cakupan meliputi:

1. Sistem peringatan dini terhadap potensi bahaya.
2. Prosedur evakuasi keadaan darurat.
3. Penugasan dan tanggung jawab petugas tanggap darurat.
4. Pelaporan dan evaluasi pasca-kejadian.

III. DASAR HUKUM DAN REFERENSI

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
4. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kontinjensi Bencana.
5. PermenPAN-RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi — dalam kaitannya dengan manajemen risiko dan keselamatan kerja.

IV. DEFINISI

1. Peringatan Dini: Sistem pemberitahuan potensi terjadinya keadaan darurat melalui sirine, alarm, pengeras suara, pesan digital, atau instruksi lisan petugas.
2. Keadaan Darurat: Kondisi yang menimbulkan ancaman terhadap keselamatan manusia, aset, dan lingkungan yang memerlukan tindakan segera.
3. Evakuasi: Proses pemindahan orang dari area berbahaya ke area aman yang telah ditetapkan (titik kumpul).
4. Tim Tanggap Darurat (TTD): Kelompok pegawai yang ditunjuk untuk melaksanakan tindakan pencegahan, penyelamatan, dan penanganan awal pada situasi darurat.

V. PROSEDUR PERINGATAN DINI

1. Identifikasi Bahaya

Setiap pegawai wajib melaporkan potensi bahaya seperti asap, getaran, atau bau gas.

2. Aktivasi Alarm

Petugas keamanan membunyikan alarm atau sirine sebagai tanda keadaan darurat.

3. Pemberitahuan Internal

Informasi disampaikan melalui pengeras suara, sistem komunikasi internal, atau grup digital resmi.

4. Pemutusan Sumber Bahaya

Petugas teknis mematikan aliran listrik/gas untuk mencegah ledakan atau korsleting.

VI. PROSEDUR EVAKUASI

1. Saat Alarm Terdengar

Pegawai dan tamu di Lingkungan Balai POM di Mamuju wajib segera menghentikan kegiatan, mematikan peralatan, dan mengambil barang penting seperlunya.

2. Arahkan Diri ke Jalur Evakuasi

Ikuti tanda panah/jalur evakuasi menuju titik kumpul aman dan dilarang menggunakan lift.

3. Bantu Kelompok Rentan

Prioritaskan bantuan untuk penyandang disabilitas, ibu hamil, atau lansia.

4. Titik Kumpul

Semua pegawai dan tamu di Lingkungan Balai POM di Mamuju berkumpul di area aman (titik kumpul lapangan depan gedung Balai POM Mamuju).

5. Petugas melakukan absensi dan pelaporan kondisi.

VII. PROSEDUR KHUSUS

A. Kebakaran

1. Jangan panik dan hindari mengambil barang besar.
2. Jika terdapat asap, merayap di sepanjang dinding dan tutupi hidung dengan kain basah.
3. Gunakan alat pemadam api ringan (APAR) hanya jika aman dan terlatih.

B. Gempa Bumi

1. Berlindung di bawah meja atau kolom kuat hingga guncangan berhenti.
2. Setelah aman, segera evakuasi dengan tertib ke titik kumpul.
3. Hindari area kaca dan benda yang dapat jatuh.

C. Banjir

1. Matikan aliran listrik.
2. Pindahkan barang berharga ke tempat tinggi.
3. Evakuasi ke lantai atas atau area yang lebih tinggi.

VIII. PASCA KEJADIAN

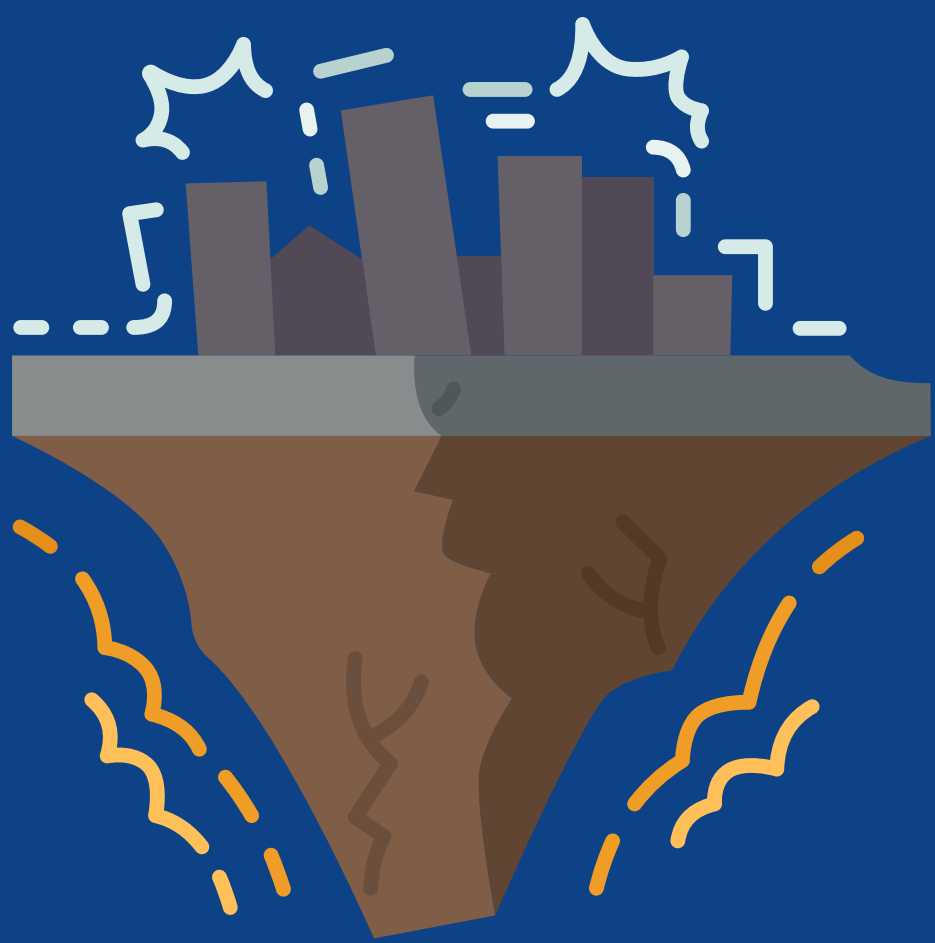
1. Petugas melakukan pendataan korban, kondisi bangunan, dan aset terdampak.
2. Laporan disampaikan kepada Kepala Balai POM di Mamuju dan instansi terkait (BPBD, Dinas Kesehatan, Pemadam Kebakaran).
3. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan SOP ke depan.

IX. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Tidak ada korban jiwa atau luka serius akibat keadaan darurat.
2. Semua pegawai mengetahui dan memahami prosedur evakuasi.
3. Sistem peringatan dini berfungsi baik dan diuji secara berkala.

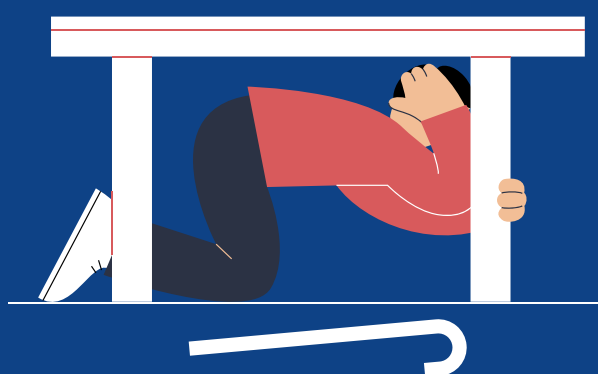
X. PENUTUP

Pedoman ini menjadi acuan resmi Balai POM di Mamuju dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat. Revisi dapat dilakukan sesuai perkembangan peraturan perundangan dan kebutuhan organisasi.



Cara Menyelamatkan Diri Saat Terjadi

GEMPA BUMI



Jangan Panik

Segera berlindung. Lindungi kepala anda dari reruntuhan dengan berlindung di bawah meja.

Jangan Menggunakan Lift Atau Memasuki Ruangan

Segera keluar dari bangunan namun jangan menggunakan lift atau memasuki ruangan. Anda bisa menggunakan tangga darurat untuk keluar dari bangunan yang sedang anda tempati saat terjadi gempa bumi.



Menuju Titik Kumpul Yang Aman

Setelah keluar dari bangunan yang anda diami segera menuju titik kumpul yang aman. Serta hindari berdiri di dekat pohon, tiang, atau sumber listrik, hingga gedung-gedung yang mungkin bisa roboh.

Tindakan Yang Perlu Dilakukan Saat di Dalam Mobil

Ketika sedang terjadi gempa dan anda sedang mengendarai mobil, segeralah berhenti di kiri bahu jalan. Lalu segera menjauh dari mobil dan carilah tempat aman.



Lindungi Kepala Anda Dengan Benda Empuk

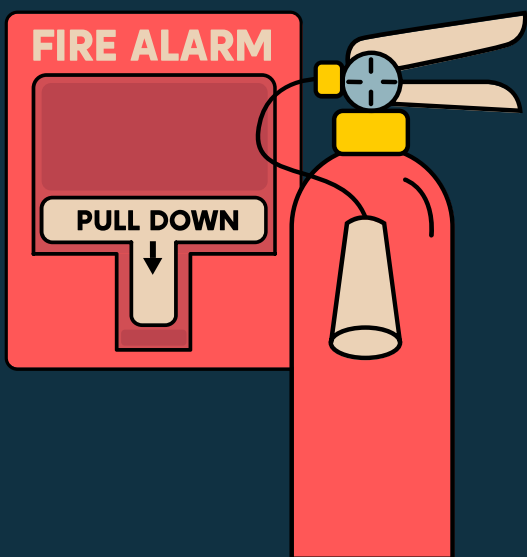
Ketika terjadi gempa bumi dan anda sedang tertidur di kamar segeralah lindungi kepala anda dengan benda empuk yang ada disekitar anda.

Petunjuk Keselamatan **DARURAT KEBAKARAN**



Tetap tenang dan jangan panik

Saat terjadi kebakaran, kendalikan diri dan hindari kepanikan. Jangan berteriak atau berlari tanpa arah karena dapat menimbulkan kekacauan. Fokus untuk mencari jalan keluar terdekat dan bantu menenangkan orang lain di sekitar Anda.



Tarik alarm darurat dan gunakan APAR jika diperkukan

Segera aktifkan alarm kebakaran untuk memperingatkan semua orang di gedung. Jika api masih kecil dan aman untuk ditangani, gunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai jenis kebakarannya. Pastikan Anda mengetahui lokasi dan cara penggunaannya sebelumnya.



Beritahu orang sekitar yang berada di dalam gedung

Beri tahu rekan kerja, tamu, atau siapa pun yang masih berada di area gedung agar segera meninggalkan ruangan. Pastikan tidak ada yang tertinggal di area berbahaya, terutama anak-anak, lansia, atau penyandang disabilitas.



Langsung menuju ke titik kumpul jauh dari api

Keluar dari gedung melalui jalur evakuasi terdekat. Jangan menggunakan lift. Setelah di luar gedung, segera menuju titik kumpul (assembly point) yang telah ditentukan dan lakukan absensi atau pelaporan agar semua orang dapat terdata.

NOMOR DAMKAR

0426-21639



© @bpom_mamuju f BPOM Mamuju t @bpom_mamuju ☎ 08524111534 🌐 mamuju.pom.go.id